PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2012-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu PerbankanSyariah

Oleh

ASMITA HARAHAP
NIM. 13 220 0006

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2012-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu PerbankanSyariah

Oleh

ASMITA HARAHAP
NIM. 13 220 0006

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2012-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

ASMITA HARAHAP
NIM. 13 220 0006

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Budi Gautama Siregar, MM	**Rini Hayati Lubis, MP**
NIP.19790720 201101 1 005	

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Asmita Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Asmita Harahap** yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, MM
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, MP

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	**: ASMITA HARAHAP**
NIM	**: 13 220 0006**
Fakultas/Jur	**: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi	**: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing* Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2017
Saya yang Menyatakan

ASMITA HARAHAP
NIM. 13 220 0006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Asmita Harahap
NIM	: 13 220 0006
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non ekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015".** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

ASMITA HARAHAP
NIM. 13 220 0006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Asmita Harahap**
NIM : **13 220 0006**
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : **Padangsidimpuan**
Tanggal : **14 Juni 2017**
Pukul : **14.00 s/d 15.30 WIB**
Hasil/Nilai : **80,13/A**
IPK : **3,57**
Predikat : **Cumlaude.**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) *DAN NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2012-2015.**

NAMA : **ASMITA HARAHAP**

NIM : **13 220 0006**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : AsmitaHarahap

NIM : 13 220 0006

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Rumusan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan Pembiayaan Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Finance* (NPF).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaaan. Sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel dengan desain sampel jenuh, data diperoleh melalui situs www.ojk.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS V.23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (25,394 > 1,67943), sedangkan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,126 < 1,67943). Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Berpengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (555,237 > 3,20). Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja sebesar 96,1 persen sedangkan sisanya sebesar 3,9 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan Pembiayaan Modal Kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015"**. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan di Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan di Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil di Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, MM selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, MP selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Ishak Harahap dan karna beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimahdan Ibunda Roiba Hasibuan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudara saya (Ariansyah, Anriansyah dan Dinda Permata Sari) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman PerbankanSyariah 1 angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Lia Rahmi, Enni Holila, Yani Risky Mala, Elsa Harahap, Ira Harahap, Saima Maruba yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman

yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Mei 2017

Penulis,

ASMITA HARAHAP

NIM. 13 220 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	**NamaHuruf Latin**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ وْ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥahdanya	Ai	a dan i
وْ	fatḥahdanwau	Au	a dan u

c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا.....َ.....ى	fatḥahdanalifatauya	ā	a dan garis atas
ى..ِ..	Kasrahdanya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ	ḍommahdanwau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasiuntuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutahmati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariahadalahkata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baikfi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.*Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBINBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Identifikasi Masalah **8**
C. Batasan Masalah **9**
D. Definisi Operasional Variabel **9**
E. Rumusan Masalah **11**
F. Tujuan Penelitian **11**
G. Manfaat Penelitian **12**
H. Sistematika Pembahasan **13**

BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. KerangkaTeori
1. Pembiayaan Modal Kerja **14**
a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja 14
b. Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja 15
c. Produk Pembiayaan Modal Kerja 16
1) *Muḍārabah* 16
2) *Musyārakah* 16
3) *Murabahaḥ* 17
4) *Salam* 17
2. Dana PihakKetiga (DPK) **18**
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) 18
b. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) 19
1) SimpananGiro 19
2) Tabungan 20
3) Deposito 22

3. *Non PerformingFinance* (NPF) 24
a. Pengertian *Non Performing Finance* (NPF) 24
b. Faktor Penyebab *Non Performing Finance* (NPF) 24
c. Penyelamatan Kredit Bermasalah 25
1) *Rescheluding* 25
2) *Reconditin*g 26
3) *Restructuring* 26
4) Kombinasi 27
d. Dampak Pembiayaan Bermasalah 28
e. Kategori Kolektibilitas *Non Performing Finance* (NPF) 30
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) TerhadapPembiayaan Modal Kerja . 31
5. *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja 32
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan*Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja 32
B. Penelitian Terdahulu 33
C. Kerangka Pikir 36
D. Hipotesis 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Lokasi danWaktu Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi 39
2. Sampel 40
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Studi Kepustakaan 41
2. Dokumentasi 41
F. Teknik Analisis Data 42
1. Analisis Deskriptif 42
2. Uji Normalitas 43
3. Uji Linearitas 43
4. Uji AsumsiKlasik 44
a) Uji Multikolinearitas 44
b) Uji Autokorelasi 44
c) Uji Heteroskedastisitas 45
5. Analisis Regresi Berganda 45
6. Uji Hipotesis 46
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2) 46
2) Uji Signifikan Simultan (Uji t) 47
3) Uji Koefisien Regresi Secara Farsial (Uji F) 47

BAB IV HASIL PENELITIAN 48
A. Gambaran Perusahaan 48
1. GambaranUmum Bank UmumSyariah 48

2. GambaranUmum Unit Usaha Syariah 49
3. Kegiatan Yang Dilarang Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..... 52
B. Deskriptif Data Penelitian 52
1. Pembiayaaan Modal Kerja 53
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)..... 54
3. *Non Performing Finance* (NPF) 55
C. HasilAnalisis..... 56
1. Statistik Deskriptif 56
2. Uji Normalitas 57
3. Uji Linearitas..... 58
4. Uji Asumsi Klasik..... 59
a) Uji Multikolinearitas..... 59
b) Uji Autokorelasi 60
c) Uji Heteroskedastisitas..... 60
3. Analisis Regresi Linear Berganda 60
4. Uji Hipotesis 63
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2) 63
b) Uji Signifikan Simultan (Uji t)..... 64
c) Uji Koefisien Regresi Secara Farsial (Uji F) 66
D. Pembahasan Hasil Penelitian 66
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..... 67
2. Pengaruh*Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal KerjaPada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 68
3. Pengaruh Dana PihakKetiga (DPK) dan*Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 69
E. Keterbatasan Penelitian..... 70

BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan..... 72
B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1: Jumlah Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2015 3
Tabel I.2: Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2015 4
Tabel I.1: Jumlah *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2015 5
Tabel I.4: Definisi Operasional..... 10
Tabel II.1: Penelitian Terdahulu..... 33
Tabel IV.1:Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah 51
Tabel IV.2:Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 57
Tabel IV.3:Uji Linearitas 59
Tabel IV.4:Uji Multikolinearitas..... 59
Tabel IV.5:Uji Autokorelasi 60
Tabel IV.6:Analisis Linear Berganda 62
Tabel IV.7:Uji Koefisien Determinasi(R^2) 63
Tabel IV.8:Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)..... 64
Tabel IV.9: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir 37
Gambar 4.1: Uji Normalitas 58
Gambar 4.2: Uji Heterokedastisitas 61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Pembiayaaan Modal Kerja Pada BUS dan UUS 53
Grafik 4.2: Dana Pihak Ketiga Kerja Pada BUS dan UUS..... 54
Grafik 4.3: *Non Performing Finance* Pada BUS dan UUS 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bulanan DPK, NPF, Pembiayaan Modal Kerja 2012-2015
Lampiran 2 Hasil Output *SPSS* versi 23
Lampiran 3 Tabel Distribusi t
Lampiran 4 Tabel Distribusi F
Lampiran 5 Tabel Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas yang sering dilakukan masyarakat dinegara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Bank memiliki peranan seperti memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Bank juga memilki peranan sebagai *broker* yaitu mempertemukan peminjam dan pengguna modal, disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[1]

Dalam menjalankan aktivitasnya, tentunya bank syariah akan menekankan pada keuntungan yang diperoleh. Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank

[1] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi riba. Adapun ayat tentang pembiayaan yaitu terdapat pada surah Ar-Rum ayat 39 adalah sebagai berikut:

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).[2]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menerangkan bahwa riba yang diperoleh dari tambahan atas pengembalian pokok pinjaman dan pertukaran barang ribawi dengan nilai yang berbeda benar-benar menambah harta orang yang mengambilnya namun tidak menambah pahala disisi Allah sebagaimana orang yang bershadakah.[3]

Krisis global akhir tahun 2008 menyebabkan kebijakan perbankan diarahkan untuk mengurangi dampak krisis global terhadap perbankan nasional, keketatan likuiditas yang disebabkan oleh krisis disikapi Bank Indonesia dengan memudahkan akses perbankan pada fasilitas pendanaan.[4]

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali Art), hlm. 409.

[3] Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 38.

[4] Oggy Pratama Putra, "Pengaruh DPK, *BI RATE,* dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014" dalam *Jurnal Unud*4 Bali Indonesia Januari 2011.

Salah satu bentuk pendanaan yang diberikan bank adalah pembiayaan modal kerja, Dengan adanya pembiayaan modal kerja ini dapat membantu kelancaran bisnis yang dijalankanseseorang dan dapat menambah modal usahanya.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh Bank Umum dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015 seperti yang terlihat pada dari Tabel I.1 dibawah ini.

Tabel I.1
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2015
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Januari	40.939	56.220	69.698	77.210
Februari	41.581	57.243	70.435	77.666
Maret	43.703	59.806	73.365	77.598
April	42.971	59.699	75.765	78.745
Mei	44.810	61.863	67.384	80.099
Juni	46.603	68.650	67.639	80.497
Juli	47.499	66.121	77.311	79.964
Agustus	48.840	66.939	77.074	80.048
September	52.252	67.682	77.808	81.062
Oktober	52.117	69.236	77.351	80.167
November	53.394	69.688	78.210	80.108
Desember	56.097	71.566	77.935	79.949

Sumber:www.ojk.go.id.

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa Pembiayaan Modal Kerja mengalami fluktuasi, mengalami penurunan di beberapa bulan yaitu pada bulan April sebesar 42.971 miliar dan Oktober sebesar 52.117 miliar di tahun 2012.

Kemudian, pada tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan Aprilsebesar 59.699 miliar dan Juli sebesar 66.121 miliar, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali pada bulan Agustus sebesar 77.074 miliar, Oktober sebesar 77.351 miliar dan bulan Desember sebesar 77.935 miliar. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali pada bulan Maret sebesar 77.598 miliar, Juli sebesar 79.964 miliar, Oktober sebesar 80.167 miliar dan Desember sebesar 79.949 miliar.

Pembiayaan yang disalurkan untuk modal kerja pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah ini tidak terlepas dari penghimpunan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, individu maupun badan usaha.Dana pihak ketiga diperoleh bank melalui deposito, giro dan tabungan. Adapun perkembangan dari dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit UsahaSyariah Tahun 2012-2015
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Januari	116.518	148.731	177.930	210.761
Februari	114.616	150.795	178.154	210.297
Maret	119.639	156.964	180.945	212.988
April	114.018	158.519	185.508	213.973
Mei	115.206	163.858	190.783	215.339
Juni	119.279	163.966	191.594	213.477
Juli	121.018	177.453	194.299	216.083
Agustus	123.673	170.222	195.959	216.356
September	127.678	171.701	195.141	219.313
Oktober	134.453	174.018	207.121	219.478
November	138.671	176.292	209.644	220.635
Desember	147.512	183.534	217.858	231.175

Sumber:www.ojk.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi, mengalami penurunan pada tahun 2012 di bulan Februari sebesar 114,616 miliar dan April sebesar 114,018 miliar, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 170,222 miliar, lain halnya tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2015 mengalami penurunan di bulan Februari sebesar 210.297 miliar, dan Juni sebesar 213.477 miliar.

Selain Dana Pihak Ketiga ada komponen lain yang mempengaruhi jumlah Pembiayaan Modal Kerja yaitu *Non Performing Finance* (NPF). NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh kepada pada pembiayaan dan dapat menurunkan tingkat pembiayaan modal kerja pada tahun berjalan. Adapun perkembangan dari NPF adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Non Performing FinancePada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012-2015
(Dalam persen)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Januari	2,68	2,49	3,01	4.87
Februari	2,82	2,72	3,53	5.10
Maret	2,76	2,75	3,22	4.80
April	2,85	2,85	3,48	4.62
Mei	2,93	2,92	4,02	4.76
Juni	2,88	2,64	3,90	4.73
Juli	2,92	2,75	4,31	4.88
Agustus	2,78	8,01	4,58	4.86
September	2,74	2,80	4,67	4.73
Oktober	2,58	2,96	4,58	4.74
November	2,50	8,08	4,86	4.66
Desember	2,22	2,62	4,33	4.34

Sumber:www.ojk.go.id

Tabel tersebut menunjukkan angka *Non Performing Finance* berubah-ubah. Pada tahun 2012 *Non Performing Finance* terendah terjadi tahun 2012 di bulan Desember sebesar 2,22 persen, dan *Non Performing Finance* tertinggi terjadi pada tahun 2013 di bulan November sebesar 8,08 persen. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia sebesar 5 persen. Hal ini tentunya dapat mengancam kelancaran kinerja bank.

Dana pihak ketiga meningkat akan meningkatkan pembiayaan pula dan apabila dana pihak ketiga menurun maka pembiayaan akan menurun, begitu juga dengan *Non Performing Finance*. Semakin besar tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.Akan tetapi pada kenyataannyadana pihak ketigatahun 2012 mengalami peningkatan pada bulan Oktober sebesar 134.453 miliar dan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 52.117 miliar.

Demikian pula ditahun 2013 jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan pada bulan April sebesar 158.519 miliar sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada bulan tersebut sebesar 59.699 miliar, dan pada bulan Juli juga mengalami peningkatan sebesar 177.453 miliar sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 66.121 miliar.

Pada tahun 2014 dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan modal kerja yaitu di bulan

Desember mengalami peningkatan sebesar 217.858 miliar sedangkan pembiayaan menurun sebesar 77.935 miliar.

Demikian juga pada tahun 2015 dana pihak ketiga juga mengalami yang tidak di ikuti dengan peningkatan pembiayaan modal kerja yaitu pada bulan Desember sebesar 231.175 miliar sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 79.949 miliar.

Begitu juga dengan *Non Performing Finance* yang melebihi batas pembiayaan macet sekitar 8.08 persen tahun 2013 dibulan November akan tetapi pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 69.688 miliar. Artinya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dana pihak ketiga dan *Non Performing Finance* tidak sejalan dengan pembiayaan modal kerja.

Beberapa peneliti mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja juga telah dilakukan.

Oggy Pratama Putra, menemukan bahwa:

> Dana Pihak Ketiga, *BI rate*dan NPLmempunyai pengaruh signifikan secara serempak terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 dan secara parsial dana pihak ketiga, *BI rate*dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.[5]

Wuri Arianti Novi Pratami, menemukan bahwa "Dana Pihak Ketiga, CAR, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dan *Non Performing Finance*tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2001-2011".[6]

---

[5] Oggy Pratama Putra, *Op. Cit*., hlm. 14.

[6] Wuri Arianti Novi Pratami "Analisis Pengaruh, DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan Pada Bank Perbankan Syariah (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)", hlm. 23-24 *dalam Jurnal Wuri*, Januari 2011.

Annisa Risky Amalia menemukan bahwa "Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Sertifikat Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja yang disalurkan".[7] Dwi Priyani, menemukan bahwa "secara simultan bahwa ratio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja".[8]

Aristantia Radis Agista, menemukan bahwa:

> Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan,*Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, dan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013".[9]

Berdasarkan fenomena diatas terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan modal kerja tahun 2012-2015.

---

[7] Annisa Risky Amalia, "Analisis Pemgaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja yang disalurkan Pada Bank Swasta Devisa Nasional Tahun 2008-2012" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012) hlm. 98.

[8] Dwi Priyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010" (Skripsi Universitas Andalas, 2012), hlm. 90.

[9] Aristantia Radis Agista, Pengaruh DPK, CAR, NPF Terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013"(Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakrta, 2015) hlm. 12.

2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan yang meningkat disebabkan karna DPKyang meningkat.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan yang meningkat disebabkan karna *Non Performing Finance* (NPF) yang menurun.
4. Pembiayaan modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2014 sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan.
5. Peningkatan *Non Nerforming Finance* (NPF) sebesar 8.08 persen.
6. Tidak adanya kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas Dana Pihak Ketiga (DPK, *Non Performing Finance* (NPF), dan Pembiayaan Modal Kerja pada tahun 2012-2015 di Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja. Penelitian ini memiliki tiga variabel, dimana variabel terikat *(depent)* yaitu pembiayaan modal kerja, variabel bebas *(independt)* yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Pinance* (NPF).

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian ini

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	DPKPada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015 adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, ru mah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito[10]	Rasio
Non Performing Finance(NPF) (X_2)	NPF Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015 adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.	1. Pembiayaan bermasalah 2. Total pembiyaan[11]	Rasio
Pembiayaan Modal Kerja (Y)	Pembiayaan modal kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015 adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya	1. Prinsip Bagi hasil 2. Prinsip Jual beli[12]	Rasio

[10] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

[11] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang" dalam *Jurnal Wahab*, Volume V, Edisi 2, Oktober 2014, hlm. 15.

[12]Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

E. Rumusan Bermasalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Lembaga

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya serta dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait didalam penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

   Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan referensi bahan untuk mengembangkan penelitian berikutnya terhadap materi yang berhubungan serta menambah wawasan pembaca tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan*Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan modal kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan

Bab ini berisi tentang landasan teori tentang kerangka teori, serta merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripti data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup

Bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Modal Kerja

a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Adiwarman A. Karim, pembiayaan modal kerja (PMK) Syariah adalah "pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan unutk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah".[13]

Menurut Muhammad Syafii Antonio Pembiayaan Modal Kerja adalah "pembiayaan yang diberikan untuk mengembangkan dan memperluas usaha badan atau perorangan".[14]

Berdasarkan definisi tentang pembiayaan modal kerja maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada badan atau perorangan untuk menambah dan mengembangkan usahanya.

Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Modal kerja antara lain:

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)
2) *Non Performing Finance* (NPF)
3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4) *Return On Asset* (ROA)

---

[13] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Piqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 234.

[14] M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 161.

b. Analisa Pemberian Pembiyaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:

1) Jenis Usaha. Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda
2) Skala Usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
3) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan. Beberapa pertanyaan dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain.
   a) Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli dengan menggunakan peralatan yang canggih?
   b) Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi ?
   c) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
   d) Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
4) Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini yang harus ditelaah adalah:
   a) Bagaimana sistim pembayaran pembelian bahan baku.
   b) Bagaimana sistim penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan.[15]

[15]*Ibid.,* hlm. 234.

c. Produk pembiayaan modal kerja

1) Bagi hasil: *muḍārabah, musyārakah*, dan

2) Jual beli: *murabahaḥ, salam.*[16]

Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air bahan baku dan sebagainya dapat dipenuhi dengan pembiaayan berpola bagi hasil dengan akad mudharabah atau musyarakah. Contohnya usaha rumah makan, usaha bengkel usaha toko kelontong, dan sebagainya.

Berbagi hasil kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dan pembagian resiko yang adil.

a) Muḍārabah

Menurut Muhammad "*muḍārabah* atau disebut juga secara bahasa berarti bepergian untuk urusan dagang".[17] Muamalah berarti pemilik modal *(shāhibul mal)* menyerahkan modalnya kepada pekerja atau pedagang *(muḍārib)* untuk diperdagangkan atau diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.

b) Musyārakah

Menurut Ascarya *musyārakah* merupakan "akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik modal atau dana bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah

[16] Ascarya,*Op., Cit,* hlm.124.

[17] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 47.

berjalan".[18] Usaha yang dibiayai harus halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung bersama.[19]

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan jual beli dengan akad *murabahaḥ*.[20]

a) *Murabahaḥ*

Menurut Adiwarman A Karim *murabahaḥ* adalah "akad jual beli barang yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli".[21] Pembayaran dalam murabah dilakukan secara tunai.

Jadi *murabahaḥ* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan *(margin)* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan akad yang menyebutkan beberapa *required rate of profit* atau keuntungan yang ingin diperoleh.

b) Salam

Menurut Sunarto Zulkifli, salam adalah:

> Prinsip jual beli suatu baranag tertentu antar pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).[22]

---

[18] Ascarya, *Op. Cit*., hlm. 51.

[19] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 51.

[20] Ascarya, *Op. Cit*., hlm. 125.

[21] Adiwarman A Karim, O*p. Cit*., hlm. 208.

[22] Sunarto Zulkifli, *Op. Cit*., hlm. 40.

Untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan terlebih dahulu nasabah mengajukan permohonan pembiayaan modal kerja dengan menjalankan prosedur yang ada di bank kemudian pihak bank melakukan analisis kelayakan usaha.

Menurut Sunarto Zulkifli prosedur pembiayaan modal kerja yaitu:

> Prosedur dengan memulai dengan permohonan pembiayaan, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis, permohonan dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan tertulis jika *officer* bank usaha dimaksud layak dibiayai.[23]

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail, "dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakatdalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha".[24]

Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya, dana simpanan *(deposit)* masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank".[25]

Berdasarkan definisi tentang Dana Pihak Ketigajadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat yang berbentuk simpanan yang diberikan kepada bank dan sewaktu-waktu masyarakat bisa menarik dana tersebut.

---

[23] *Ibid.,* hlm 138.
[24] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Op. Cit*, hlm. 43.
[25] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 45

b. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Simpanan Giro

> Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap hari dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuaan.[26]

Kebutuhan adanya simpanan giro ini tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank, akan tetapi juga untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.Giro syariah terbagi dua yaitu giro berdasarkan prinsip *wadiah* dan giro berdasarkan prinsip *muḍārabah*

a) Giro *Wadĩah*

Giro berdasarkan prinsip *wadĩah* adalah "giro yang harus mengikuti fatwa DSN tentang wadiah".[27] Akad *wadĩah* adalah akad penitipan dana dengan ketentuan penitip dana mengizinkan kepada bank untuk memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut dan bank wajib mengembalikan apabila sewaktu-waktu penitip mengambil dana tersebut.

Keuntungan dan kerugian dalam pemanfaatan dana tersebut menjadi hak dan tanggung jawab bank sedangkan pemilik dana tidak menanggung kerugian dan tidak pula memperoleh

---

[26] Kasmir, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm 50.

[27] Rizal Yahya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 95.

keuntungan, tapi bisa saja pihak bank memberikan bonus kepada pemilik dana.

b) Giro *Muḍārabah*

Menurut Rizal Yahya, giro berdasarkan prinsip *muḍārabah* adalah "instrument penghimpunan dana yang menggunakan produk giro dengan prinsip *muḍārabah"*.[28] Akad *muḍārabah* adalah akad yang digunakan dalam perjanjian antara pihak penanam danadan pengelolah dana untuk melakukan kegiatan usaha tersebut, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Giro berdasarkan prinsip *muḍārabah* mempunyai ketentuan umum yaitu: dalam akad ini bank bertindak sebagai pengelolah dana, bank sebagai pengelolah dana dapat memanfaatkan dana tersebut ke jenis usaha apa saja asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dana tersebut harus jelas jumlah nominalnya dan berbentuk tunai, pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah pada saat akad, kemudian bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan yang telah ditetapkan tanpa persetujuan pemilik dana.

2) Tabungan

Menurut Ismail tabungan adalah:

> Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai

[28]*Ibid.,* hlm 97.

> perjanjian bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.[29]

Dengan demikian, tabungan merupakan sumber dana yang cukuf besar pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karna jumlah penarikan dan penyetorannya hampir sebanding namun bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya.[30]

Menurut Ismail:

> Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan, masing-masing bank berbeda pada umumnya bank memberikan persyaratan yang sama pada setiap bank yaitu setiap masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan perlu menyerahkan fotocopy identitas misalnya KTP, SIM dan paspor.[31]

Tabungan syariah adalah tabungan yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiataanya. Tabungan syariah ini terbagi dua yaitu tabungan berdasarkan prinsip w*adĩah* dan tabungan dengan prinsip *muḍãrabah.* Rekening tabungan yang dibuka berdasarkan prinsip w*adĩah* adalah dalam bentuk *wadĩah yad ḍamãnah.*[32]

a) Tabungan *Wadĩah*

Tabungan berdasarkan prinsip *wadĩah* adalah tabungan yang berupa simpanan yang harus dijaga dan dikembalikan pada saat pemilik dana menginginkannya. Tabungan *wadĩah* terbagi dua yaitu *wadĩah yad*

---

[29] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, *Op.Cit.,*hlm. 44.
[30] Herman Darmawi, *Op. Cit.,* hlm. 46.
[31]Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, *Op.Cit*. hlm. 68.
[32]Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 409.

amãnah dan *wadĩah yad ḍamãnah*.[33] Perbedaan keduanya terletak pada boleh tidaknya dimanfaatkan harta titipan tersebut. Tabungan *wādiahamanah* jarang digunakan di bank syariah karna harta titipan tersebut tidak dapat digunakan dibank syariah karna harta tersebut tidak dapat dimanfaatkan karna titipan ini berbentuk barang berharga yang dititipkan ke bank dan biasa disebut *save deposito box,* makanya kebanyakan bank syariah menggunakan akad *wadĩah yad ḍamãnah.*

b) Tabungan *Muḍārabah*

Tabungan *muḍãrabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Akad *mudãrabah* ini terbagi dua yaitu *muqayyãdah* dan *muḍãrabah muthalãqah* disebut *muḍãrabah muqayyãdah* atau *muḍārabah* yang terbatas apabila *muḍãrib* hanya boleh menginvestasikan uang *rabb-ul mãl* pada bisnis dalam bidang tertentu dan tidak boleh pada bisnis bidang yang lain.[34] *muḍārabah muthalãqah* atau tidak terbatas apabila *rabb-ul mãl mal* menyerahkan sepenuhnya kepada perimbangan *muḍãrib* untuk kedalam bidang bisnis apa yang akan ditanamankan. Perbedaan kedua jenis produk ini terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan nasabah bank mengenai pemanfaatan dana yang dititipkan tersebut.

3) Deposito

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah "simpanan yang penarikannya hanya dapat

[33]*Ibid*., hlm. 351.
[34]*Ibid*., hlm. 296.

dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank".[35] Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 Tanggal1 April 2000 tentang Deposito, deposito dalam bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *muḍārabah.*[36]

Menurut Ismail, Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a) Deposito berjangka
b) Sertifikat Deposito
c) *Deposit on call.*[37]

(1)Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagaibukti hak kepemilikannya. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.[38]

(2)Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan jaminan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

---

[35] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

[36] Sutan Remi Sjahdeini, *Op.Cit*. hlm. 410.

[37]Ismail,*Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikas, Op. Cit*., hlm 45.

[38]Kasmir, *Op.Cit*., hlm. 75.

(3)Deposit On Call

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call.* Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call* nya.

Deposit oncall diterbitkan atas nama, dan tidak diperjual belikan, bunga dibayar pada saat pencairan.

3. *Non Performing Finance* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Finance* (NPF)

Menurut Ismail, kredit bermasalah adalah "suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan".[39] *Non Performing Finance* adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

b. Faktor Penyebab *Non Performing Finance* (NPF)

Menurut Ismail, ada beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yaitu:

1) Faktor Intern Bank
   a) Analisi kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
   b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan.

[39] Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

c) Keterbatasan pengetahuan bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak indevenden dalam memutuskan kredit.
e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur

2) Faktor Ekstern Bank
Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, kerena nasabah tidak memiliki kemauan dakam memenuhi kewajibannya.
b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
c) Penyelenggaraan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan. Misalnya dalampengajuan kredit, disebutkan untuk kredit investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan digunakan untuk modal kerja.

Unsur ketidaksengajaan

a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.
b) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
d) Bencana alam yang menyebabkan kerugiaan debitur.[40]

c. Penyelamatan Kredit Bermasalah

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1. Rescheduling

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali.kepada debitur yang mempunyai iktikad baik tetapi tidak

[40]Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, *Op. Cit*., hlm. 125-127.

mampu untuk membayar sesuai jadwal yang telah diperjanjikan. Alternatif yang dapat diberikan bank antara lain:

a) Perpanjangan jangka waktu kredit

   Misalnya, jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

b) Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulan.

   Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulan.

c) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

2. *Reconditioning*

   Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus di sesuaikan dengan permasalahan yang dihadalam oleh debitur dalam menjalankan usahanya, dengan perubahan persyaratan tersebut diharapkan debitur dapat menyelesaikan keewajibannya sampai dengan lunas.

3. *Restructuring*

   *Restructuring*merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

4. Kombinasi

Kombinasi merupakan upaya penyelesaikan kredit bermasalah yangdilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

a. Rescheduling dan *Restructuring*

Bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit.

b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringan bunga maka total angsuran akan menurun sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c. Restructuring dan *Reconditioning*

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan nasabah

d. Rescheduling, Restructuring dan *Reconditioning*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.[41]

Untuk menghindari terjadinya *Non Performing Finance* (NPF) sebaiknya sebelum melakukan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit pembiayaan.

[41] *Ibid*.,hlm. 127.

Menurut M. Syafi'i Antonio:

> Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin tinggi tingat NPF (ketat kebijakan kredit) maka bank akan berhati-hati dalam penyaluran dana dan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya semakin kecil kebijakan kredit atau analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan mengakibatkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat naik.[42]

d. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Dampak dari pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh pada:

1) Kolektibilitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) semakin smeningkat.
2) Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
3) Modal semakin turun karna terkuas membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4) CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun.
5) Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investasi atau berpindahnya investor.
6) Dari aspek moral, bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
7) Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.
8) Meningkatkan biaya operasional bercara secara ligitasi.[43]

---

[42] M. Syafi'I Antonio, *Op., Cit,* hlm. 46.

[43]Trisadini P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 102-103.

Pembiayaan bermasalahdapat dirumuskan sebagai berikut:

NPF = Pembiayaan bermasalah x 100%
Total pembiayaan

Keterangan:

NPF : Rasio Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah:Pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet

Total Pembiayaan : Jumlah Pembiayaan yang disalurkan

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya *Non Performing Finance* (NPF) akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap pembiayaan. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa orang yang berutang tersebut agar diberikan toleransi sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah:280 yang berbunyi:

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ
لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.[44]

[44] Departemen Agama RI. *Op. Cit*., hlm. 48.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika orang yang melakukan yang melakukan riba itu dalam kesukaran berutang baik dengan jalan riba atau tidak, maka hendaklah di beri tempo sampai dia berada dalam kelapangan.[45]

Jadi manusia harus saling tolong-monolong antara sesama jika sesorang sedang membutuhkan pertolongan dan sedang kesusahan dan hendaknya memberi waktu sampai yang berhutang mempunyai rezeki untuk membayarnya.

e. Kategori Kolektibilitas *Non Performing Finance* (NPF)

Kategori kolektibilitas kredit pembiayaan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Lancar

Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga.

2) Dalam perhatian khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan pembiayaan yang tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga akan tetapi tunggakannya tidak melebihi 90 hari.

3) Kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 91 hari sampai 180 hari.

---

[45] Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

4) Diragukan

Pembiayaan diragukan terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 181 hari sampai 270 hari.

5) Macet

Pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.[46]

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Dana pihak ketigamerupakan sumber penghimpunan dana terbesar yang ada di bank. Dana pihak ketiga yang tinggi akan meningkatkan penyaluran pembiayaan juga, apabila dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan juga meningkat, oleh karna itu antara dan pihak ketiga dengan pembiayaan memiliki hubungan yang positif.Penelitian Annisa Risky Amalia menunjukkan bahwa "Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja".[47]

Penelitian Oggy Pratama Putra menunjukkan bahwa "Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.[48] Penelitian Wuri Arianti Novi Pratami menunjukkan bahwa "dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan".[49]

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) ada pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja.

---

[46] Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah,Op. Cit*., hlm. 224.
[47] Annisa Risky Amalia, *Op. Cit*., hlm. 81.
[48] Oggy Pratama Putra, *Op. Cit*., hlm. 14.
[49] Wuri Arianti Novi Pratami, *Op. Cit*., hlm. 23-24.

5. *Non Performing Finance*Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Non Performing Finance (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh terhadap pembiayaan. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan menurun dan semakin kecil jumlah pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan meningkat.

Penelitian Oggy Pratama Putra menunjukkan bahwa ”Variabel *Non Performing Finance* terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan dan signifikan.[50] Penelitian Annisa Risky Amalia menunjukkan bahwa "*Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap jumlah kredit modal kerja yang disalurkan".[51]

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) mempunyai pengaruh negative terhadap pembiayaan.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Penelitian Annisa Risky Amalia menunjukkan bahwa "Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Sertifikat Bunga Bank Indonesia secara secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja yang disalurkan".[52] Penelitian Oggy Pratama Putra menunjukkan bahwa "Dana pihak ketiga (DPK), *Bi rate*.*Non Performing Loan* (NPL) secara

[50] Oggy Pratama Putra, *Loc. Cit.*
[51] Annisa Risky Amalia, *Loc. Cit.*
[52] *Ibid.,*

simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja yang disalurkan".[53]

Penelitian Wuri Arianti Novi Pratami menunjukkan bahwa "secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan.[54]

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oggi Pratama Putra (Tahun 2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bi Rate,danNon Performing LoanTerhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. (Jurnal, Universitas Udayana, Bali Indonesia).	Secara simultan DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja dan secara pasial DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap penyaluran pembiayaan.
2	Annisa Risky Amalia	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non	Dana pihak ketiga, *non performing loan*

[53]Oggy Pratama Putra, *Log. Cit.*
[54]Wuri Arianti Novi Pratami, *Op. Cit.,* hlm. 24

	(Tahun 2013)	Performing Loan dan Suku Bunga Sertifikat Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja yang disalurkan Pada Bank Swasta Devisa Nasional Tahun 2008-2012 (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasaar)	dan sertifikat bungan bank Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja yang disalurkan
3	Wuri Arianti Novi Pratami (Tahun 2011)	Analisis Pengaruh, DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan Pada Bank Perbankan Syariah (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). (Jurnal, Universitas Diponegoro).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan secara simultan DPK, CAR, NPF dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan.
4	Dwi Fitriani (Tahun 2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. (Skripsi, Universitas Andalas).	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan ratio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.
5	Aristantia Radis Agista (Tahun 2015)	Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan diBank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, CAR, NPF dan ROA terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Oggi Pratma Putra

   Variabel yang digunakan oleh Oggi Pratma Putra yaitu dana Pihak Ketiga, *BI rate* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan menggunakan variabel yang sama yaitu dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* dan pembiayaan modal kerja.

2. Annisa Risky Amalia

   Variabel yang digunakan oleh Annisa Risky Amalia menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan dan* Suku Bunga Sertifikat Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja sedangakan dalam penelitian ini menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja.Persamaan penelitian ini adalah menggunakan menggunakan variabel yang sama yaitu dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* dan pembiayaan modal kerja.

3. Wuri Arianti Novi Pratami

   Variabel yang digunakan oleh WuriArianti Novi Pratami yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Aquacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan, sedangkan pada penelitian

ini menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan 2 variabel independen yang sama dana pihak ketiga dan *Non Performing Finance*.

4. Dwi Fitriani

   Variabel Dwi Fitriani menggunakan semua rasio keuangan terhadap penyaluran modal kerja sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap pembiayaan modal kerja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan 2 variabel independen yang sama dana pihak ketiga dan *Non Performing Finance*.

5. Aristantia Radis Agista

   Variabel yang digunakan oleh Aristantia Radis Agistayaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance, Capital Aduacy Ratio*, *dan Return On Asset* terhadap Pembiayaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu Dana Pihak Ketiga *Non Performing Finance* terhadap Pembiayaan Modal Kerja. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance*.

C. Kerangka pikir

Pembiayaan modal kerja sangat membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan modal dana sehingga dengan modal kerja akan memperbaiki usahanya. Modal kerja bersumber dari dana pihak

ketiga, dimana dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat, individu atau lembaga.

Hubungan antara pembiayaan modal kerja terhadap Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* adalah semakin besar DPK yang terhimpun bank, maka akan semakin besar pula jumlah dana yang dapatdisalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, dan jumlah DPK yang dapat dihimpun bank akan menambah jumlah modal bagi bank syariah.Tingginya persentase pembiayaan macet (NPF) akan menyebabkan penurunan keuntungan bagi bank syariah.Semakin besarnya NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan modal kerja. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada gambarkerangka pikir dibawah ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir

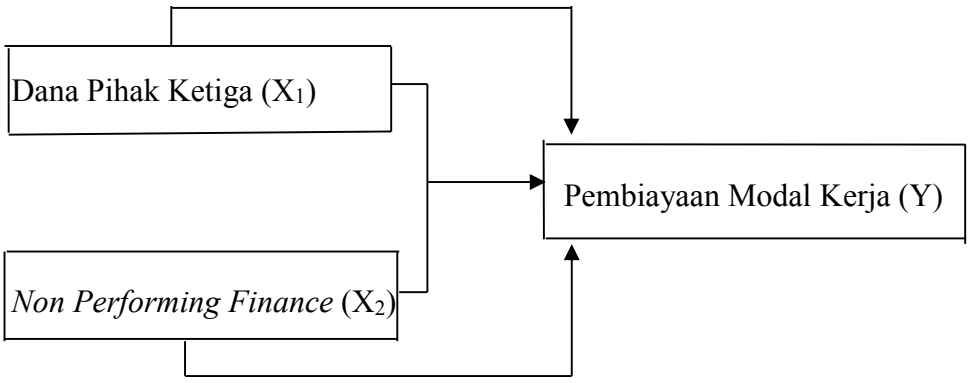

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.[55] Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

[55] Agus Irianto, *Statistik dan Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97

H_1: Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

H_2: Terdapat Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

H_3: Terdapat pengaruh DPK, NPF terhadap pembiayaan modal kerja secara simultan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti di Bank Umun dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Januari 2017 sampai Mei 2017 yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualilatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiyono populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untukdipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".[56]

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 80.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan Pembiayaan Modal KerjaTahun 2012-2015 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariahyang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa KeuanganSyariah. Penelitian ini dalam kurun waktu 2012-2015 = 4 tahun dengan laporan dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan modal kerja sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 4 = 48.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".[57] Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah "teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".[58]

Sampel dari penelitian ini adalah data pembiayaan modal kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diambil dari tahun 2012-2015 melalui situs www.ojk.go.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2012-2015 = 4 tahun dengan laporan dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan modal kerja sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 4 = 48 sampel karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

---

[57] Sugiyono*, Op. Cit.,* hlm. 81.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 116.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data DPK, NPF, Pembiayaan Modal Kerja yang diakses melalui situs www.ojk.go.id. Menurut Dermawan Wibisono data sekunder adalah "data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historical".[59]

E. TeknikPengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan Pembiayaan Modal Kerja.

2. Dokumentasi

   Menurut Abdurrahman Fathoni, dokumentasi adalah "teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan- catatan".[60] Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2015.

---

[59] Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 112.

[60] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

a) Dana Pihak Ketiga = Total Tabungan + Total Deposito + Total Giro

Menunjukkan berapa banyak jumlah dana yang diperoleh dari individu, masyarakat atau badan.

b) Non Performing Finance = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ x 100%

Menunjukkan berapa banyak tingkat pembiayaan macet yang ada pada bank tersebut.

c) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan yang diberikan kepada individu atau badan untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan.Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan bantuan *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS VERSI 23). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah:

> Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[61]

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan *statistic* data berupa *mean, sum, standar deviasi,* dan lain-lain.Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskrifsikan dengan lengkap dan akurat.[62]

2. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno, uji normalitas adalah "uji yang digunakann untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal".[63]

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada, mengingat kesederhanaan tersebut maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencari *plotting* data.Jika jumlah data cukuf banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.[64] Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik Normal p-p *plot of regression standardized.*

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui lenearitas data, yaitu apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini

[61]Sugiyono, *Op. Cit*., hlm. 142

[62] Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*(Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

[63]Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset),2014, hlm. 90.

[64]Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan linear bila signikansi *(linearity)*< 0,05 dan deviation from linearity > 0,05.[65]

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah "jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1.[66]

b) Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno, "autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi".[67] Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji f dan uji t pada uji *Durbin Watson* (DW)

1) Jika (4-DW) $\geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokerelasi pada model itu.
2) Jika (4-DW) $\leq d_L$ maka H_0 ditolak. Artinya terjadi autokorelasi pada model itu.

[65] Duwi Priyatno, *Op. Cit*., hlm. 79.
[66]*Ibid.,*,hlm. 103
[67]*Ibid.,*hlm. 106.

3) Jika d_L< (4-DW) < d_u maka tidak ada kepastian apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model itu.[68]

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan metode pengujian untuk melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Yaitu dengan cara melihat jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Muhammad Firdaus analisis regresi linier berganda adalah "suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas".[69] Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel indevenden Dana Pihak Ketiga (X) dan *Non Performing Finance* (X) terhadap variabel dependen Pembiayaan Modal Kerja (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

---

[68] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 145.

[69] Muhammad Firdaus, *Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$PMK = a + b_1DPK+b_2NPF+e$

Keterangan:

PMK = Pembiayaan Modal Kerja

a = Konstanta perpotongan garis pada sumbu X

b_1b_2 = Koefisien regresi

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = *Non Performing Finance*

e = error term

6. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.[70] Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 berkisar hampir 1 yang artinya semakin kuat kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan veriabel terikat.Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan fluktuasi variabel berikut.

[70]Setiawan &Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010), hlm. 64

Bila $R^2 = 0$ artinya variabel dari variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh varibel bebas (X) sama sekali. Sementara bila R^2 sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi.[71]

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel indevenden berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel devenden.[72] Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta variabel.

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima
2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.[73]

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara sama-sama terhadap Pembiayaan Modal Kerja dengan tingkat kepercayaan 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

---

[71] *Ibid*., hlm. 65.
[72] Agus Irianto, *Op. Cit*., hlm. 191
[73] Duwi Priyatno. *Op. Cit*., hlm. 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melakasanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:[74]

a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
c) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah, musyarakah* dan akad lain yang tidak bertentangan dnegan prinsip syariah.

[74] Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 102.

d) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin dari Gubernur BI dengan mencantumkan rencana perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank.

Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. PT. Bank Syariah Aceh
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT.Bank Victoria Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Syariah Mandiri
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Syariah
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Maybank Syariah Indonesia
13. PT. Bank Tabungan Pensiun Indonesia.[75]

2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah

[75]Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, Vol 14 No. 2, 2016.

samadengan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.[76]

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha UUS meliputi:

a. Menghimpun dana dalam membentuk simpanan berupa giro, tabungan atau lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.
b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan.
c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah, musyarakah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah, salam, isthisna,* dan *qard* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Adapun daftar nama-nama Bank Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

3. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
4. PT. Bank Permata, Tbk
5. PT. Bank Internasional, Tbk
6. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
7. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
8. PT. Bank Sinarmas, Tbk

[76]Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 53.

9. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
10. PT. BPD DKI
11. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
12. PT. BPD Jawa Tengah
13. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
14. PT. BPD Sumatera Utara
15. PT. BPD Jambi
16. PT. BPD Sumatera Barat
17. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
18. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
19. PT. BPD Kalimantan Selatan
20. PT. BPD Kalimantan Barat
21. PT. BPD Kalimantan Timur
22. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
23. PT. BPD Nusa Tenggara Barat.

Berikut ini Tabel perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel IV.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2013-2016

	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah				
• Jumlah Bank	11	11	12	13
• Jumlah Kantor	1998	2151	1970	1869
Unit Usaha Syariah				
• Jumlah Bank	23	22	22	21
• Jumlah Kantor	590	320	311	285
BPRS				
• Jumlah Bank	163	163	163	166
• Jumlah Kantor	402	439	446	453
Total Kantor	2990	3107	2727	2607

Sumber: www.ojk.go.idtahun 2013-2016

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 4 tahun terakhir. Hal ini dapat terlihat dari total kantor perbankan syariah dari tahu ke tahun

berfluktuasi. Dimana pada tahun 2013 total kantor perbankan syariah sebanyak 2990 uni, mengalami peningkatan tahun 2014 menjadi 3107 unit, sedangkan tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 2727 unit kemudian tahun 2016 berjumlah 2607 unit. Dapat disimpulakan bahwa perkembangan pada tahun 2013-2016 2016 jumlah kantor perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

3. Kegiatan Yang Dilarang Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
c. Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan syariah, dan pernyataan modal sementara untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dengan syarat menarik kembali penyertaannya.
d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran prooduk asuransi syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2012 sampai Desember 2015 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui website www.ojk.go.id. Dalam hal ini peneliti akan

memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), serta Pembiayaan Modal Kerja dari periode Januari 2012 sampai Desember 2015.Untuk masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Modal kerja bersih positif bila asset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Grafik 1V.1
Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS dan UUS
(Miliar Rupiah)

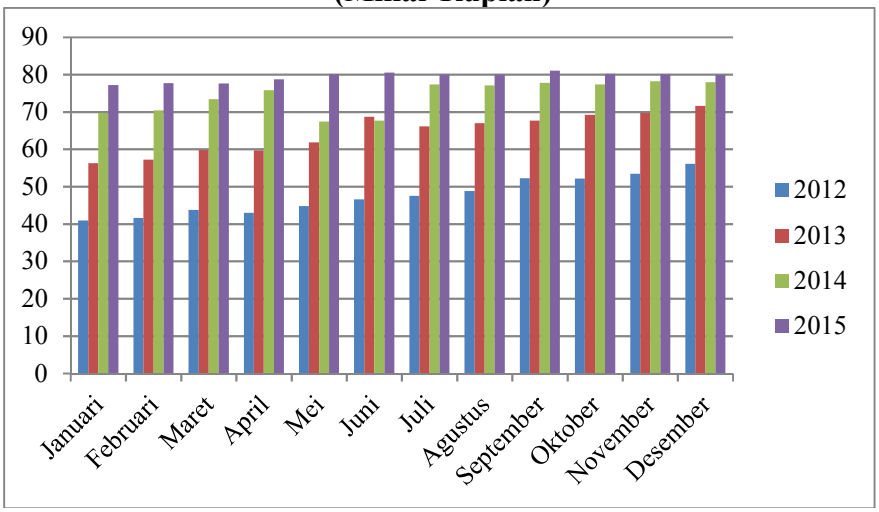

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Dari grafik IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data Pembiayaan Modal Kerja mengalami fluktuasi, yaitu pada bulan April mengalami penurunan sebesar 1,70 persen, begitu juga di

bulanOktobermengalami penurunan sebesar 0,13 persen pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan April sebesar 0,17 persen dan bulan Juli sebesar 3,82 persen. Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan kembali pada bulan Agustus sebesar 0,30 persen, di bulan Oktober sebesar 0,5 persen dan di Desember sebesar 0,35 persen. Begitu juga dengan tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 0,08 persen, dibulan Juli sebesar 0,66 persen, dibulan Oktober sebesar 1,11 persen dan dibulan Desember sebesar 0,19 persen.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Grafik IV.2
Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS
(Miliar Rupiah)

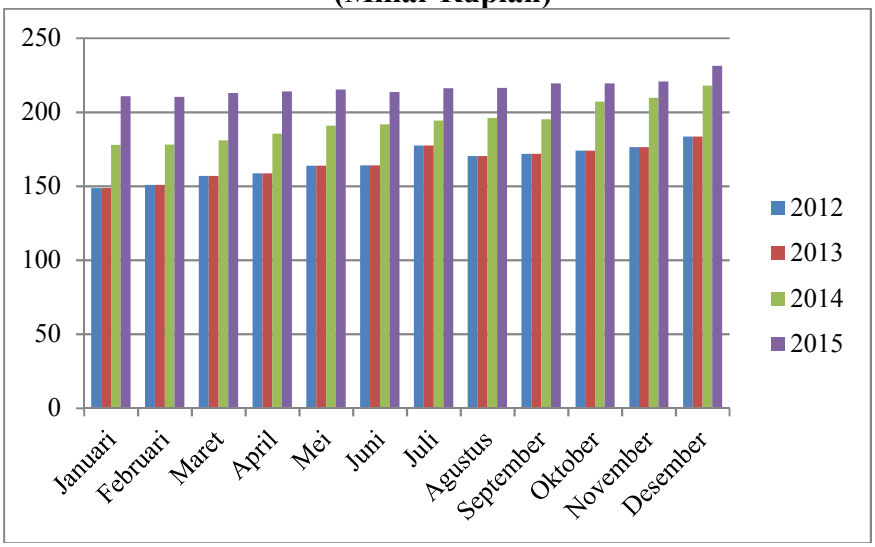

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Dari grafik IV.2 di atas dapat dilihat bahwa data Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuasi, mengalami penurunan pada tahun 2012 di bulan Februari sebesar 1,65 persen dan di bulan April sebesar 4,92 persen, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 4,24 persen, lain halnya pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan signifikan dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali pada bulan Februari sebesar 0,22 persen, di bulan Juni sebesar 0,87 persen dan dibulan Desemeber sebesar 0,87 persen.

3. *Non Performing Finance* (NPF)

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas bank , semakin tinggi nilai NPF diatas (5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat *return* bank akan mengalami penurunan.[77]

[77] Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

Grafik IV.3
***Non Performing Finance* (NPF) BUS dan UUS**
(Dalam persen)

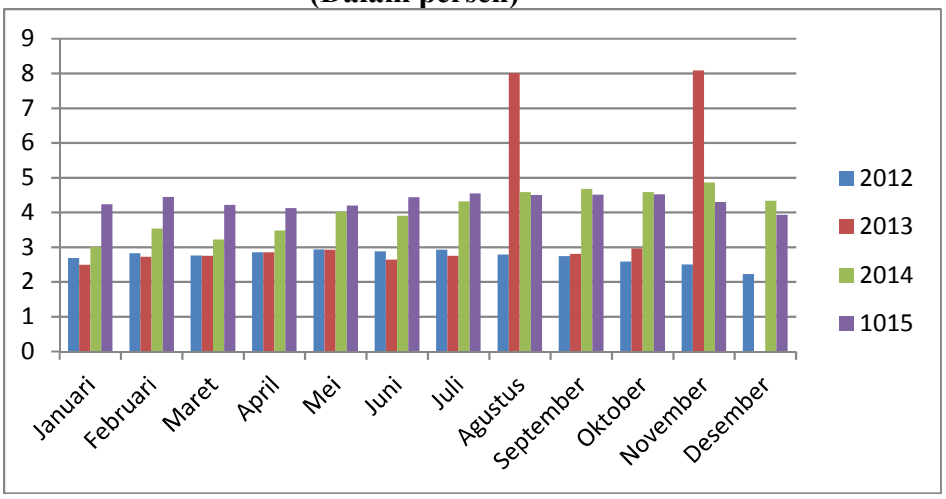

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Dari grafik IV.3 di atas dapat dilihat bahwa data Dana *Non Performing Finance* (NPF) mengalami fluktuasi. NPF terendah terjadi pada tahun 2012 di bulan Desember sebesar 2,22 persen sedangkan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2013 di bulan November sebesar 8,08 persen.

C. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 4 tahun. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan Pembiayaan Modal Kerja dari bulan januari 2012 sampai desember 2015. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 1V.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	48	10.619838	11.302970	11.08300661	.212957439
DPK	48	11.644112	12.350930	12.05139759	.220376432
NPF	48	.797507	2.089392	1.25881914	.287046625
Valid N (listwise)	48				

Sumber:Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 48. Rata-rata PMK sebesar 11.08300661, nilai minimum PMK 10.619838, nilai maksimum PMK sebesar11.302970, nilai standar PMK sebesar 0.212957439.Rata-rata DPK 12.05139759, nilai minimum DPK 11.644112, nilai maksimum DPK sebesar 12.350930, nilai standar DPK 0.220376432. Rata-rata NPF sebesar 1.25881914, nilai minimum NPF sebesar 0.797507, nilai maksimum NPF sebesar 2.089392, dan nilai standar NPF sebesar 0.287046625.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Dengan syarat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nila residual terdistribusi normal:

Gambar IV.1
Uji Normalitas

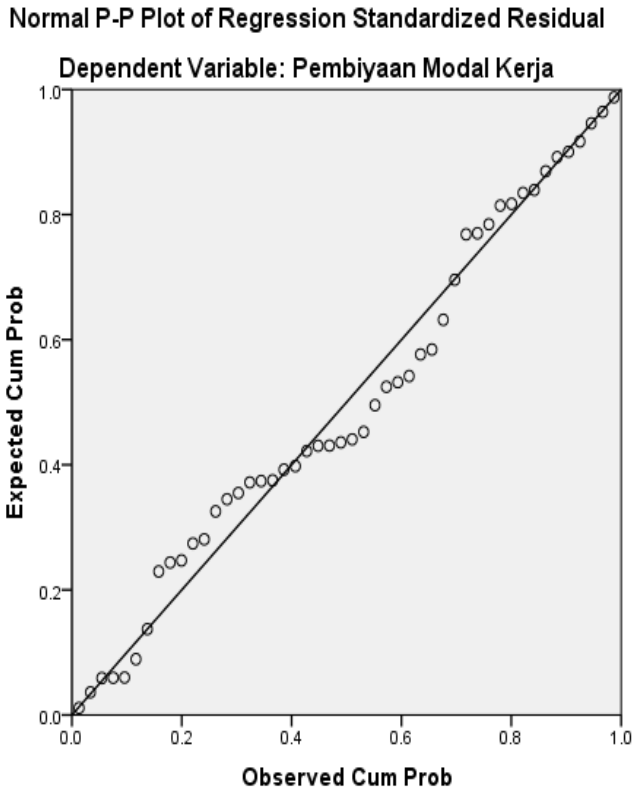

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23,* data diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui lenearitas data, yaitu apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis linear berganda, variabel dikatakan linear bila signikansi *(linearity)* < 0,05 dan deviation from linearity > 0,05.

Tabel IV.3
Uji Linearitas

ANOVA Table

			F	Sig.
Pembiayaan modal kerja * Non performing finance	Between Groups	(Combined)	2.685	.173
		Linearity	35.779	.004
		Deviation from Linearity	1.897	.284
	Within Groups			
	Total			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23,* data diolah

Hasil Output diatas menunjukkan bahwa nilai linearity sebesar 0.004 < 0.005 dan deviation from linearity sebesar 0.284 > 0.05 artinya dua variabel dikatakan linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 (*Tolerance* > 0,1).

Tabel IV.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	.584	1.711
NPF	.584	1.711

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK dan NPF =

1.711. 1.711 < 10 dan nilai *Tolerance* dari DPK dan NPF = 0,584. 0,584 > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel DPK dan NPF tidak terjadi multikolinearitas

b) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Syarat tidak adanya autokeralasi adalah jika (4-DW) ≥ D_u

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.961	.959	.042949867	.949

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Dari hasil *output* diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,949 sedangkan nilai D_u sebesar 1,6231 jadi (4-0,949) ≥ 1,6231. Jadi dapat disimpulakan tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas

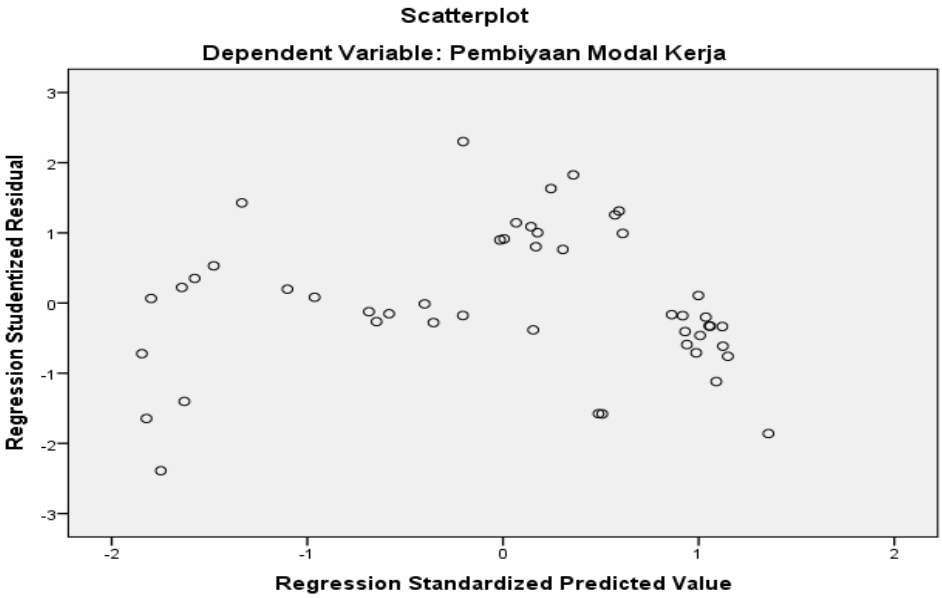

Sumber: Hasil*Output SPSS Versi* 23, data diolah

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membantuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah DPK (X_1) dan NPF (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalahPembiayaan Modal Kerja (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.Dalamregresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda

dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel IV.6
Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-.302	.426	.482
DPK	.944	.037	.000
NPF	.004	.029	.900

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Tabel IV.6 diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

PMK= -0,302 + 0,944 DPK + 0,004 NPF + 0,426

Keterangan:

PMK = Pembiayaan Modal Kerja

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = *Non Performing Finance*

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

a) Nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -0,302. Jika DPK dan NPF diasumsikan 0 maka Pembiayaan modal kerja sebesar -0,302 miliar rupiah. Hal tersebut karena Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus tetap memenuhi Pembiayaan Modal Kerjanya walaupun DPK dan NPF tidak ada.

b) Nilai DPK bernilai positif yaitu 0,944, artinya bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1% dan variabel lain tetap maka akan meningkatkan Pembiayaan modal kerja sebesar 0,944 miliar

rupiah.Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan Pembiayaan Modal Kerja.

c) Nilai NPF bernilai positif yaitu 0,004, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan Pembiayaan modal kerja sebesar 0,004 miliar rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan Pembiayaan Modal Kerja.

d) Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 0,426

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pembiayaan Modal Kerja yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel DPK dan NPF.

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.961	.959	.042949867	.949

Sumber: Data diolah *Output SPSS Versi* 23

Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,961. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa DPK dan NPF mampu menjelaskan Pembiayaan Modal Kerja sebesar 0,961 atau 96,1 %, dan sisanya 3,9 % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel

independen lain yang mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja.

7. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.Dalam menggunakan perhitungan denganbantuan *software SPSS*, maka pengambilan keputusan dengan jika Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV.8
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	T	Sig.
(Constant)	-.708	.482
DPK	25.394	.000
NPF	.126	.900

Sumber: Hasil*Output SPSS Versi* 23, data diolah

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji parsial DPK dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} DPK diketahui sebesar 25,394 dan nilai t_{tabel} 1,68023. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-2-1 = 45 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Modal Kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (25,394 > 1,67943), maka dapat disimpulkan

$H_a$diterima dan Ho ditolak, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

b. Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} NPF diketahui sebesar 0,126 dan nilai t_{tabel} 1,67943.Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-2-1 = 45 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,126 < 1,67943) maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel NPF tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

Dapat dilihat dari perkembangan NPF (Tabel I.3) tiap tahunnya tidak pernah melebihi batas persentase pembiayaan macet yakni sebesar 5% dan bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Artinya dapat disimpulkan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan modal kerja karna ada faktor lain yang lebih mendominasi perkembangan pembiayaan modal kerja yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.9
Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	555.237	.000[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil*Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 555,237 dan nilai F_{tabel} 3,20 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya (555,237> 3,20). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,033. Dapat disimpulkan bahwa DPK danNPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) baik secara parsial maupun secara simultanterhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Lokasi penelitianberupa data sekunder dan diperoleh melalui situs www.ojk.go.id.Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 laporan keuanganmulai Januari 2012- Desember 2015. Metode pengumpulan

data menggunakan sampel jenuh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Data, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t, Uji-F dan R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.23. Nilai R *square* (R^2) sebesar 0,961, artinya persentase sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerjasebesar 96,1%. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (25,394 > 1,67943), dan nilai signifikansi 0,000 (0,000 < 0.05)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oggy Pratama Putra yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Bi Rate* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014, menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap Modal Kerja.

Hasil penelitian Risky Amalia mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap kredit modal kerja yang disalurkan.

Hasil penelitian ini juga di dukung dalam buku Priyanto Pandia yang mengatakan Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang dapat diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.[78]

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,126 < 1,67943), dan signifikansi > 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wuri Arianti Novi Pratami yang berjudul Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan pada Bank Perbankan Syariah, menyatakan bahwa hanya variabel DPK yang berpengaruh terhadap pembiyaan sedangkan NPF tidak tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.Wuri Arianti juga

[78] Priyanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 1.

mengatakan bahwa NPF tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit.

Aristantia juga mengatakan dalam penelitianntya bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dengan tingkat yang wajar yang telah ditetapkan BI yaitu minimum sebesar 5%.

Penelitian ini juga di dukung dalam buku Wangsawijaya yang mengatakan bahwa NPF merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank, semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Semakin rendah dibawah 5% maka bank tersebut bank yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam penyaluran pembiayaan.

Dalam penelitian ini data tahunan NPF tidak pernah melebihi batas persentase pembiayaan macet sebesar 5% jadi bank tersebut dikatakan sebagai bank yang sehat dan tidak memiliki masalah.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Secara simultan masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Modal Kerjapada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (555,237> 3,20).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Annisa Risky Amalia yang berjudul Analisis Pengaruh DPK, NPL, dan Suku Bunga Sertifikat Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja yang

disalurkan pada Bank Swasta Devisa Nasional Tahun 2008-2012 yang menyatakan bahwa masing-masing variabel berpengaruh terhadap modal kerja.

Penelitian Oggy Pratama Putra juga mengatakan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Bi rate,* dan *Non Performing Loan* (NPL) secara serempak berpengaruh dan signifikan terhadap modal kerja.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariahterbatas dengan jumlah sampel sebanyak 48.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK)dan *Non Performing Finance* (NPF).
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja khususnya pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 4 tahun (2012-2015) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

   Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilpenelitian,nilai R^2 sebesar 0,961, artinya persentase sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji-t), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.
2. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji-t), *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.
3. Berdasarkan ujisignifikansi simultan (Uji-F), Dana Pihak Ketiga (DPK)dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, makapeneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebaiknya lebih mengoptimalkan terhadap pengelolaan aset banksupaya Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap optimal sebaiknya bank harus memperbanyak jumlah tabungan, giro dan deposito dengan cara membuat promosi mengenai produk bank tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja seperi *Capital Adecuacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul HalimHasan, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana, 2011.

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian &Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RinekaCipta, 2011.

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Piqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009.

Annisa Risky Amalia, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja yang Disalurkan Pada Bank Swasta Devisa Nasional Tahun 2008-2012", (Skripsi Universitas Hasanudddin Makassar, 2013).

Aristantia Radis Agista, "Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali Art.

Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dwi Priyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010", (Skripsi Universitas Andalas Padang, 2012).

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan,*Jakarta: PT. BumiAksara, 2012.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi* dan *Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah.* Jakarta: Kencana, 2011.

——— *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.

——— *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

——— *Manajemen Perbankan,* Jakarta: PT Raja Grafindo,2004.

M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi,* Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah,* Jakarta: Rajawali, 2008.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif,* Jakarta: PT. BumiAksara, 2011.

Oggy Pratama Putra, "Pengaruh DPK, *BI RATE*, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014", (E-Jurnal EP Unud 4 Bali Indonesia).

Priyanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank,* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rizal Yahya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi 2,* Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika,* Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, Vol 14 No. 2, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2006.

———Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta Bandung, 2012

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah,* Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk- Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Trisadini P. Usanti dan Abd.Somad, *Transaksi Bank Syariah,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada

Bank Umum Syariah di Semarang" dalam Jurnal Wahab, Volume V, Edisi 2, Oktober 2014.

Wangsawidjaya, Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wuri Arianti Novi Pratami, "Analisis Pengaruh *DPK, NPF, CAR,* dan *ROA* Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia*"*,(Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: ASMITA HARAHAP
Nama Panggilan	: ASMITA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan, 08 April 1995
Anak Ke	: 3 (tiga) dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Aek Lubuk, Parsalakan
Telepon, HP	: 082274534602
E-mail	:

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007	: SD Negeri 103270 Aek Lubuk
Tahun 2007-2010	: SMP Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2010-2013	: MAN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2013-2017	: Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK	: 3.57
Karya Tulis Ilmiah	: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015.

Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS versi 23

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	S Std. Deviation
PMK	48	10.619838	11.302970	11.08300661	.212957439
DPK	48	11.644112	12.350930	12.05139759	.220376432
NPF	48	.797507	2.089392	1.25881914	.287046625
Valid N (listwise)	48				

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pembiayaan modal kerja * non performing finance	ween Groups	mbined)	7593.078	43	176.583	2.685	.173
		earity	2352.941	1	2352.941	35.779	.004
		viation from Linearity	5240.137	42	124.765	1.897	.284
	hin Groups		263.053	4	65.763		
	total		7856.131	47			

3. Uji Normalitas

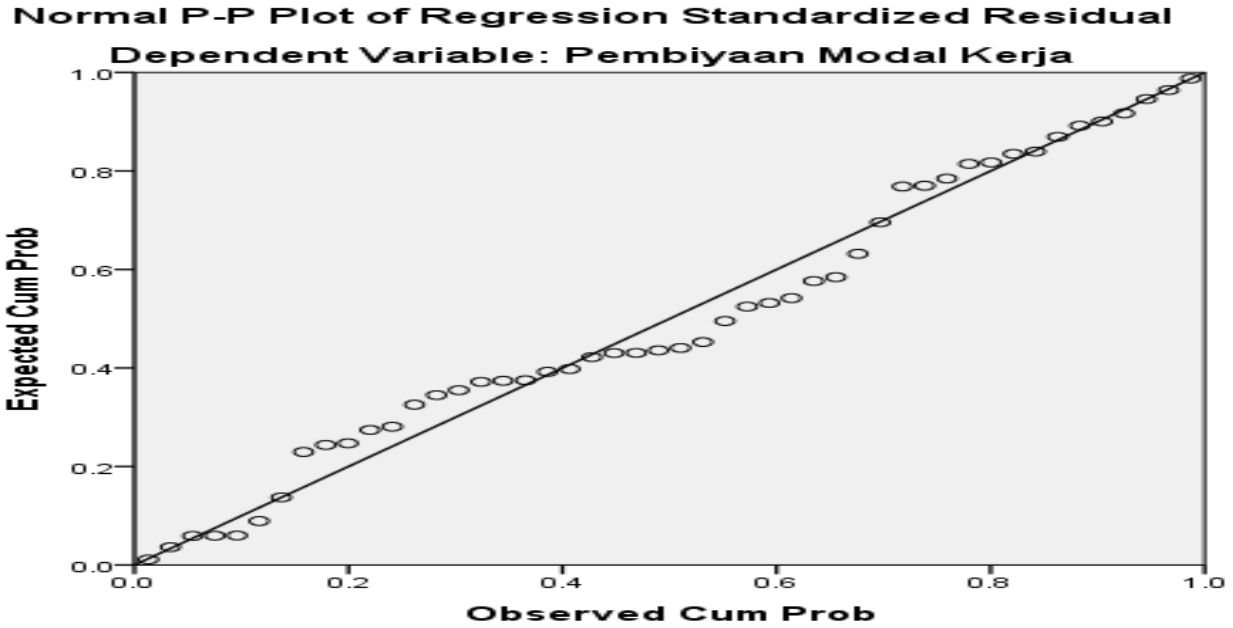

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

5. Uji Heteroskedastisitas

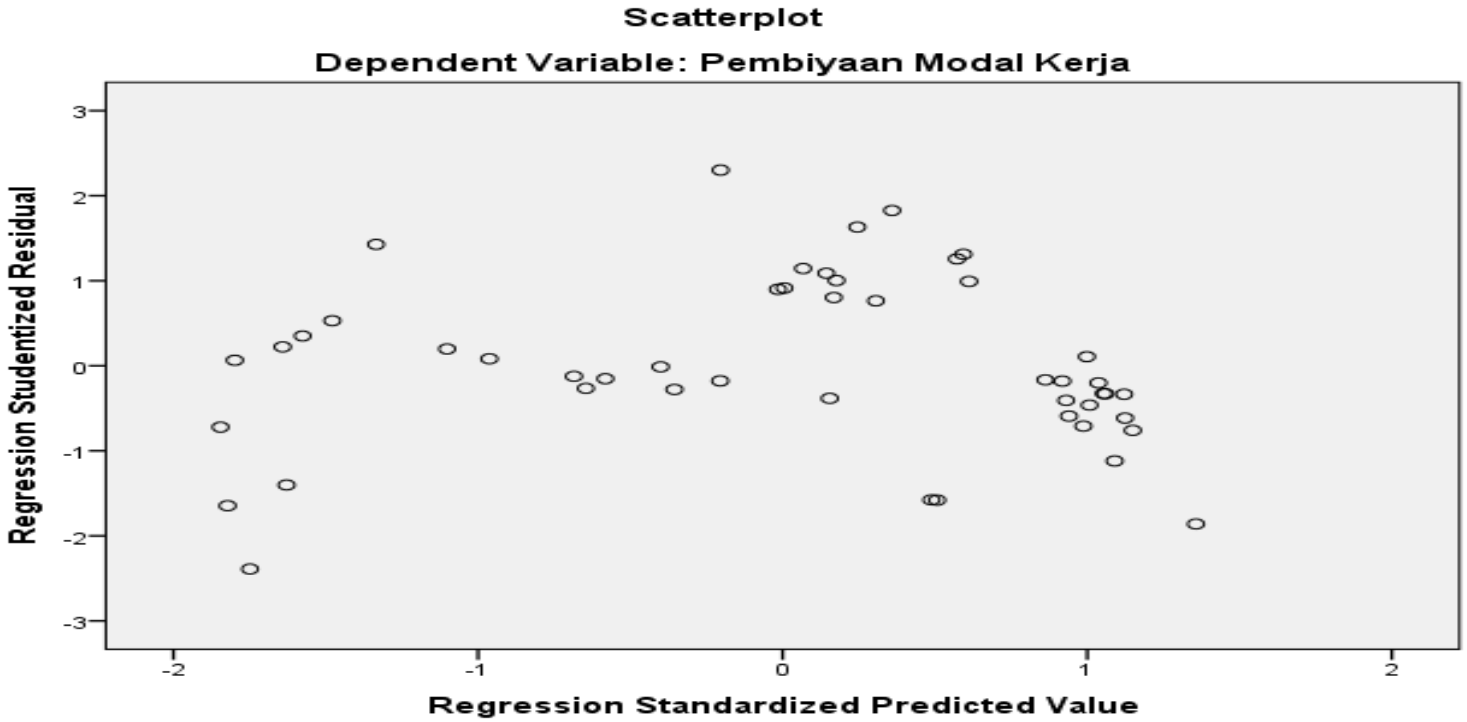

6. Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.980[a]	.961	.959	.042949867	.949

a. Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana PihakKetiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

7. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

Dependent Variable: Pembiyaan Modal Kerja

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.980[a]	.961	.959	.042949867	.949

Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga

)ependent Variable: Pembiyaan Modal Kerja

9. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

ependent Variable: Pembiayaan modal kerja

10. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

del	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		2	1.024	555.237	.000[b]
Residual	.083	45	.002		
Total	2.131	47			

Dependent Variable: Pembiyaan Modal Kerja

Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana PihakKetiga

Lampiran 3: Tabel Distribusi t

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 4: Tabel Distribui F

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03

Lampiran 5: Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

omor : B -31 /In. 14/G.5a/PP.00.9/01/2017 Padangsidimpuan, 13 Januari 2017
amp : -
erihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

th:
apak/ Ibu
1. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
2. Rini Hayati Lubis, SP., MP

ssalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim engkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah i sebagai berikut :

ama	:	Asmita Harahap
IM	:	13 220 0006
rusan	:	Perbankan Syariah 1
kultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
dul Skripsi	:	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012 – 2015

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajiaan Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat terima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa rsebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami apkan terimakasih.

/assalamu 'alaikum Wr.Wb.

engetahui:
kan,

. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
P. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

rsedia/~~Tidak Bersedia~~
mbimbing I

di Gautama Siregar, S.Pd., MM
P. 19790720 201101 1 005

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, SP., MP